

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah penyakit tidak menular yang diprioritaskan secara global di sektor kesehatan. Hipertensi didefinisikan sebagai suatu kondisi yang ditandai dengan tekanan darah 140 mmHg (sistolik) atau lebih besar dari 90 mmHg (diastolik) (Laporan Kedelapan dari Komite Nasional Gabungan untuk Pencegahan, Deteksi, Evaluasi, dan Pengobatan Tekanan Darah Tinggi). Tekanan darah tinggi adalah pembunuh diam-diam yang merupakan faktor risiko yang signifikan untuk penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Hal ini sering kali tidak menunjukkan gejala (Rusminarni et al., 2021).

Hipertensi atau yang biasa dikenal dengan darah tinggi sangat perlu mendapatkan perhatian dari setiap individu. Hal ini dikarenakan hipertensi dapat menyerang setiap orang tanpa adanya tanda yang muncul pada tubuh. Salah satu cara untuk menanggulangi masalah kesehatan adalah dengan pencegahan terjadinya hipertensi bagi masyarakat secara umum dan pencegahan kekambuhan pada penderita hipertensi pada khususnya (Anshari, 2020). Pencegahan kekambuhan ataupun pengendalian hipertensi perlu dilakukan oleh semua penderita hipertensi agar tidak terjadi peningkatan tekanan darah yang lebih parah. Tetapi sayangnya tidak semua penderita hipertensi dapat melakukan pengendalian terhadap penyakitnya. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan dan sikap penderita hipertensi tentang pengendalian penyakitnya tidaklah sama (Anshari, 2020).

Tekanan darah adalah ukuran kekuatan darah yang mendorong dinding arteri saat dipompa oleh jantung, dan kondisi tekanan darah yang terlalu tinggi atau rendah dapat berdampak buruk bagi kesehatan. Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, sering kali tidak menunjukkan gejala tetapi dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Upaya pengendalian tekanan darah

meliputi penerapan gaya hidup sehat seperti menjaga pola makan dengan mengurangi konsumsi garam dan lemak jenuh, rutin berolahraga, menghindari kebiasaan merokok dan alkohol, serta mengelola stres dengan baik. Selain itu, pemeriksaan tekanan darah secara berkala sangat penting untuk mendeteksi dan mengontrol kondisi ini sebelum berkembang menjadi komplikasi serius. Jika tekanan darah sudah tinggi, dokter dapat merekomendasikan pengobatan yang sesuai untuk membantu menurunkannya (Yola & Z. G. Soukotta, 2020).

Data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa tercatat 1 miliar orang di dunia menderita hipertensi, sekitar 26,4% penduduk dunia mengalami hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita, dan diperkirakan terdapat 7,5 juta kematian atau sekitar 12,8% dari seluruh total kematian disebabkan oleh hipertensi. Menurut *American Heart Association* (AHA), sekitar atau 1 dari 6 orang dewasa menderita penyakit ini. Bahkan diperkirakan akan terus meningkat 9,2% atau sekitar 96,7 juta orang pada tahun 2030. Sebanyak kurang lebih 60% penderita hipertensi berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Langingi, 2021).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mengalami penurunan dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2018. Data menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi menurun dari 34,1% pada 2018 menjadi 30,8% pada 2023. Angka kejadian Hipertensi di Kabupaten Lebak tahun 2023 adalah 41.842 kasus dan selalu termasuk dalam data 10 penyakit terbesar dalam tiga tahun terakhir (Dinkes Lebak, 2023).

Tanpa pemahaman mendalam mengenai keterkaitan antara pengendalian tekanan darah dan tingkat keparahan hipertensi, intervensi medis berisiko tidak tepat sasaran, sehingga meningkatkan beban sistem kesehatan, terutama di wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Penelitian lokal seperti di Puskesmas Sarageni memiliki potensi kontribusi besar dalam membangun

basis data global yang diperlukan untuk menyusun kebijakan kesehatan berbasis bukti, khususnya dalam konteks penyakit tidak menular yang kian mengancam populasi dunia. Ini menunjukkan bahwa penelitian skala mikro dapat memiliki dampak makro bila diintegrasikan dalam kerangka pengetahuan kesehatan global.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. R. C. Langi, 2021), setelah dilakukan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,003$, hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan derajat hipertensi pada lansia di Desa Tombolango Kecamatan Lolak. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (M. O. Lingga et al., 2024), setelah dilakukan uji statistik *spearman* diperoleh nilai $p=0,030$, hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan derajat hipertensi pada lansia di Puskesmas Padang Bulan Medan. Dan juga pada penelitian lain yang dilakukan oleh (K. Aryanti & L. Pardede, 2023), setelah dilakukan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,0001$, hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat aktivitas fisik dengan derajat hipertensi di UPTD Puskesmas Bintara Kota Bekasi.

Peran perawat sangat vital dalam mengatasi permasalahan terkait pengendalian tekanan darah dan derajat hipertensi, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Sarageni. Sebagai garda terdepan layanan kesehatan, perawat berperan aktif dalam edukasi kesehatan kepada pasien tentang pentingnya kepatuhan minum obat, perubahan gaya hidup sehat, serta pemantauan tekanan darah secara rutin. Mereka juga bertindak sebagai fasilitator antara pasien dan tenaga medis lain, memastikan tindak lanjut perawatan dilakukan dengan tepat. Di samping itu, perawat dapat melakukan pendekatan holistik dengan memperhatikan kondisi sosial dan psikologis pasien yang dapat memengaruhi keberhasilan pengendalian hipertensi. Dengan peran yang terintegrasi dan berkelanjutan, perawat menjadi agen perubahan yang krusial dalam menurunkan angka

komplikasi hipertensi dan meningkatkan kualitas hidup pasien di tingkat komunitas.

Pemilihan Puskesmas Sarageni Kabupaten Lebak sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan strategis dan relevansi kontekstual yang tinggi terhadap permasalahan hipertensi di tingkat komunitas. Puskesmas ini melayani wilayah dengan jumlah penderita hipertensi yang cukup signifikan, namun dengan variasi dalam kepatuhan pengendalian tekanan darah yang menarik untuk diteliti. Selain itu, ketersediaan data, dukungan dari tenaga kesehatan, serta aksesibilitas terhadap pasien menjadikan Puskesmas Sarageni sebagai tempat yang representatif untuk menggali hubungan antara pengendalian tekanan darah dan derajat hipertensi secara lebih mendalam. Penelitian di lokasi ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang aplikatif dan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan primer di daerah.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sarageni Kabupaten Lebak pada bulan April tahun 2025, penulis mendapatkan data yang menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah besar pasien hipertensi yang belum mencapai target pengendalian tekanan darah yang optimal sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Berdasarkan data rekam medis angka sasaran pasien yang terdiagnosis hipertensi sebanyak 2487 pasien, dan angka kunjungan sebanyak 1473 (59%) pada tahun 2024. Serta sebanyak 18 dari 20 (90%) pasien dengan hipertensi yang berkunjung, mengaku tidak melakukan upaya pengendalian tekanan darah di rumah, dan sebanyak 16 dari 20 (80%) pasien memiliki tekanan darah yang berada dalam kategori tidak terkontrol, yang tersebar pada derajat hipertensi ringan hingga berat. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan antara upaya pengendalian tekanan darah dengan pencapaian derajat hipertensi yang ideal, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepatuhan minum obat, pola makan, aktivitas fisik, dan kesadaran pasien akan pentingnya kontrol

rutin. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi seberapa erat hubungan antara tingkat pengendalian tekanan darah dan derajat hipertensi, guna mendukung penyusunan strategi intervensi yang lebih efektif di tingkat pelayanan kesehatan primer. Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengendalian Tekanan Darah dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sarageni Kabupaten Lebak Tahun 2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sarageni Kabupaten Lebak pada bulan April tahun 2025, penulis mendapatkan data yang menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah besar pasien hipertensi yang belum mencapai target pengendalian tekanan darah yang optimal sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Berdasarkan data rekam medis angka sasaran pasien yang terdiagnosis hipertensi sebanyak 2487 pasien, dan angka kunjungan sebanyak 1473 (59%) pada tahun 2024. Serta sebanyak 18 dari 20 (90%) pasien dengan hipertensi yang berkunjung, mengaku tidak melakukan upaya pengendalian tekanan darah di rumah, dan sebanyak 16 dari 20 (80%) pasien memiliki tekanan darah yang berada dalam kategori tidak terkontrol, yang tersebar pada derajat hipertensi ringan hingga berat. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan antara upaya pengendalian tekanan darah dengan pencapaian derajat hipertensi yang ideal, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepatuhan minum obat, pola makan, aktivitas fisik, dan kesadaran pasien akan pentingnya kontrol rutin. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi seberapa erat hubungan antara tingkat pengendalian tekanan darah dan derajat hipertensi, guna mendukung penyusunan strategi intervensi yang lebih efektif di tingkat pelayanan kesehatan primer. Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah hubungan pengendalian

tekanan darah dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sarageni Kabupaten Lebak tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan pengendalian tekanan darah dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sarageni Kabupaten Lebak tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, dan pendidikan pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sarageni Kabupaten Lebak tahun 2025.
- b. Diketahuinya derajat hipertensi pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sarageni Kabupaten Lebak tahun 2025.
- c. Diketahuinya upaya pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sarageni Kabupaten Lebak tahun 2025.
- d. Menganalisis hubungan pengendalian tekanan darah dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sarageni Kabupaten Lebak tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Sarageni Kabupaten Lebak, karena dapat menjadi dasar pengembangan strategi pencegahan dan penanganan hipertensi yang lebih tepat sasaran. Dengan mengetahui hubungan antara tingkat pengendalian tekanan darah dan derajat hipertensi, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pemeriksaan rutin, kepatuhan terhadap pengobatan, dan

perubahan gaya hidup sehat sebagai upaya menekan risiko komplikasi serius. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh tenaga kesehatan sebagai bahan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap manajemen hipertensi secara mandiri, sehingga kualitas hidup pasien meningkat dan beban pelayanan kesehatan dapat ditekan secara berkelanjutan.

1.4.2 Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan komunitas dan keperawatan medikal bedah, dengan memperkaya pemahaman tentang keterkaitan antara pengendalian tekanan darah dan derajat hipertensi pada pasien. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang intervensi keperawatan yang lebih efektif dan berbasis bukti (*evidence based practice*) dalam upaya pencegahan komplikasi serta peningkatan kualitas hidup pasien hipertensi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum pendidikan keperawatan dan peningkatan kompetensi perawat dalam melakukan edukasi, pemantauan, serta manajemen tekanan darah secara berkelanjutan di tingkat pelayanan primer maupun komunitas. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat peran perawat sebagai garda terdepan dalam pengelolaan penyakit kronis seperti hipertensi.

1.4.3 Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi profesi keperawatan, karena dapat memperkuat peran dan tanggung jawab perawat dalam pengelolaan hipertensi sebagai bagian dari pelayanan kesehatan primer. Dengan teridentifikasinya hubungan antara pengendalian tekanan darah dan derajat hipertensi, perawat dapat meningkatkan kapabilitas profesionalnya dalam melakukan asesmen,

perencanaan intervensi, serta evaluasi hasil perawatan berbasis data dan bukti ilmiah. Temuan dari penelitian ini juga menjadi pijakan dalam memperjuangkan pengakuan atas kontribusi perawat dalam menurunkan morbiditas akibat hipertensi, sekaligus mendorong peningkatan standar praktik keperawatan yang responsif dan berorientasi pada hasil kesehatan jangka panjang. Ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan, tetapi juga pada penguatan posisi perawat sebagai tenaga kesehatan yang esensial dalam tim multidisiplin.

1.4.4 Bagi Puskesmas Sarageni Kabupaten Lebak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi Puskesmas Sarageni Kabupaten Lebak dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan primer, khususnya dalam pengelolaan pasien hipertensi. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap hubungan antara pengendalian tekanan darah dan derajat hipertensi, Puskesmas dapat menyusun program intervensi yang lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pasien di wilayah kerjanya. Hasil penelitian juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan sumber daya, pelatihan tenaga kesehatan, serta penguatan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengendalian tekanan darah secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini turut mendukung pencapaian target pelayanan promotif dan preventif serta menurunkan angka kejadian komplikasi akibat hipertensi di tingkat lokal.